

**KAJIAN SOSIODIALEKTOLOGI BAHASA MASYARAKAT HADRAMIY
(STUDI KASUS MASYARAKAT INDONESIA KETURUNAN ARAB DI PASAR
KLIWON SURAKARTA)**

Hanifah Nida'uljanah
hanifah.nidauljanah@gmail.com

Muhammad Ridwan
muh.ridwan.1987@gmail.com

Program Studi Sastra Arab
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Abstract

This research examines the genetic relationship and separating time of language used by generation of Arab in Pasar Kliwon Surakarta along Arabic language. The data source of this research is Hadramy community in Arabic Department Universitas Sebelas Maret and group of pupils of Hadramy generation studying in SMA Islam Diponegoro Surakarta. The collecting data was done by talking technique and calling up the questions, and continued by noting and recording data. The analyzing data used phonetic equalizing method. The results of the research reveal, first, Pasar Kliwon'n language has historic relationship to Arabic language. The research finds 136 couple words that have genetic relationship among 200 Swadesh used vocabularies, or 68% among them. It clear to be concluded that relationship occurred between two variants of that language. Second, the separating time of language was predicted taking place in 1011 to 1207 (counted from 2017).

Keywords: genetic relationship of language, separating time, Hadramy community, Pasar Kliwon, Arabic language.

ملخص

يتناول هذا البحث علاقة القرابة والمدة اللغوية المنفصلة التي استخدمها المجتمع المنسوب إلى العرب في باسار كليون سوراكرتا تجاه اللغة العربية. بيانات هذا البحث مأخوذة من الطلاب الحضرميين في قسم الأدب العربي جامعة سبلاس مارس سوراكرتا ، ومجموعة من تلاميذ المدرسة الثانوية الإسلامية ديونيجورو سوراكرتا. تم جمع البيانات بطريقة الحوار وإثارة الأسئلة ، ثم تسجيل البيانات وكتابتها . وفي مرحلة تحليل البيانات يستخدم طريقة التشابه النطقي . وتدل نتائج البحث على أن لغة المجتمع في باسار كليون لها علاقة القرابة مع اللغة العربية . يعثر البحث على ١٣٦ كلمة ذات قرابة من ٢٠٠ مفردات سواديش المستخدمة ، أو ما يقرب ٦٨ % في المائة . هذه النسبة تدل على وجود القرابة بين لهجة باسار كليون واللغة العربية . أما المدة اللغوية المنفصلة بين اللغتين فإنها متوقع حدوثها ما بين سنة ١٠١١ إلى سنة ١٢٠٧ (بحساب سنة ٢٠١٧) .

الكلمات المفتاحية : القرابة اللغوية ، المدة المنفصلة ، المجتمع الحضرمي ، باسار كليون ، اللغة العربية .

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya sangat luas dengan penduduk yang terdiri dari berbagai etnis, baik etnis asli maupun etnis pendatang, salah satunya yaitu Arab. Zunainingsih (2010: 18) mengungkapkan, kedatangan etnis Arab ke Indonesia diperkirakan terjadi sejak abad pertengahan (abad ke-13). Tujuan awal kedatangannya adalah untuk berdagang sekaligus berdakwah yang kemudian secara berangsur-angsur mulai menetap dan berkeluarga dengan masyarakat setempat. Masyarakat keturunan Arab yang bermukim di Nusantara berasal dari Hadramaut, Yaman, sehingga disebut dengan masyarakat Hadramiy (Widyastuti, 2006: 15).

Masyarakat Hadramiy diperkirakan masuk ke Surakarta pada abad ke-19 dengan penempatan yang diatur oleh kerajaan Kasunanan Surakarta dan tidak terlepas dari kebijakan kolonial Belanda. Hal tersebut mengakibatkan penempatannya yang terpisah dengan masyarakat setempat. Pemukiman ini selanjutnya bukan lagi merupakan pemukiman eksklusif dan tersebar merata di antara penduduk etnis Jawa (Zunainingsih, 2010: 18-20). Penyebaran pemukiman ini menyebabkan kelompok minoritas Arab melakukan interaksi dengan kelompok Jawa.

Interaksi merupakan hal yang manusiawi bagi pendatang terhadap masyarakat setempat untuk melanjutkan hidup di tempat yang baru dan melaksanakan berbagai kegiatan. Beragamnya kegiatan tersebut mengharuskan untuk melakukan komunikasi satu sama lain. Padahal, bahasa yang digunakan oleh masyarakat Hadramiy berbeda dengan masyarakat setempat. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Hadramiy tersebut adalah bahasa Arab, sedangkan bahasa yang digunakan masyarakat setempat adalah bahasa Jawa. Perbedaan kedua bahasa di dalam satu lingkungan tersebut menyebabkan terjadinya kontak bahasa

yang memunculkan suatu bahasa komunikasi baru yang digunakan oleh masyarakat Hadramiy. Penelitian ini menyebutnya dengan bahasa Pasar Kliwon Surakarta.

Chaer dan Agustina (2010: 84) berpendapat bahwa peristiwa-peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa adalah peristiwa bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, konvergensi, dan pergeseran bahasa. Peristiwa kebahasaan tersebut dapat dilihat dari kosakata yang digunakan oleh masyarakat Hadramiy dalam berkomunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada kosakata bahasa tersebut untuk dilakukan peneropongan secara statistik untuk menetapkan pengelompokannya berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaannya dengan bahasa Arab *fuscha*.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka ditemukan hal yang menarik untuk diamati dalam permasalahan ini, yaitu fenomena relasi kekerabatan bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab. Bahasa Pasar Kliwon Surakarta berasal dari bahasa Arab yang telah mengalami perubahan atau penyesuaian terhadap bahasa pribumi, tetapi kepastian mengenai usia bahasa tersebut belum diketahui, terlebih tidak memiliki naskah-naskah kuno. Usia tersebut dapat menunjukkan waktu kedua bahasa tersebut mulai berpisah dari bahasa yang sama. Adapun waktu berpisah tersebut dapat menunjukkan pula waktu kedatangan masyarakat Hadramiy ke Indonesia sehingga hasil penelitian ini dapat mendukung dan memperkuat salah satu teori kedatangan masyarakat tersebut ke negara ini, sehubungan dengan banyaknya teori yang mengatakannya. Waktu tersebut pula yang menunjukkan bahasa Pasar Kliwon mulai melakukan kontak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha menjawab mengenai hubungan kekerabatan bahasa Pasar Kliwon dengan bahasa Arab *fuscha* dan waktu kedua

bahasa tersebut mulai berpisah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar kekerabatan bahasa Pasar Kliwon dan bahasa Arab, begitu juga waktu pisah kedua bahasa tersebut dari bahasa yang sama, untuk mengembangkan kajian terhadap bahasa pendatang, dan diharapkan dapat membuka wawasan kepada masyarakat luas bahwa melalui penggunaan kosakata bahasa suatu tempat dapat memperlihatkan hubungannya dengan bahasa lain.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan teori leksikostatistik. Leksikostatistik merupakan cara pengelompokan bahasa yang dilakukan dengan menghitung persentase perangkat kognat (Mahsun, 1995: 115). Begitu juga Parera (1991: 105) menyatakan leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain (Keraf, 1996: 121). Leksikostatistik dapat digunakan dalam penelitian dialektologi untuk pengelompokan daerah pengamatan sebagai pemakai dialek atau subdialek tertentu dengan menghitung persentase kekognatan antardaerah tersebut (Mahsun, 1995: 116).

Keraf (1996: 128) menyatakan bahwa sebuah pasangan kata akan dinyatakan kerabat bila memenuhi salah satu ketentuan, yaitu pasangan itu identik, pasangan itu memiliki korespondensi fonemis, kemiripan secara fonetis, atau satu fonem berbeda. Setelah menetapkan kata-kata kerabat dengan prosedur seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat ditetapkan besarnya persentase dari kedua bahasa yang dibandingkan.

Persentase kekerabatan tersebut dapat menjelaskan status kedua bahasa yang diteliti. Penentuan tingkatan jarak bahasa tersebut dilakukan berdasarkan

klasifikasi di bawah ini (Ayahtrohaedi, 1983: 32):

No	Tingkat pengelompokan	Persentase kata kerabat
1	Bahasa	81-100%
2	Dialek	51-80%
3	Subdialek	31-50%
4	Wicara	21-30%
5	Tidak ada perbedaan	< 21%

Persentase kekerabatan juga dapat digunakan untuk menghitung waktu pisah kedua bahasa yang dibandingkan dari bahasa yang sama dengan menggunakan rumus: (Keraf, 1996: 130 dan Parera, 1991: 108)

$$W = \frac{\log.C}{2 \log.r}$$

Keterangan:

w = waktu pisah dalam ribuan tahun yang lalu

r = retensi atau persentase konstan dalam 1000 tahun, atau juga disebut *indeks*, dalam hal ini retensi yaitu 80,5%

\log = logaritma dari, \log , dapat dicari menggunakan tabel logaritma atau menggunakan kalkulator. Namun lebih efektif jika menggunakan kalkulator.

C = persentase kerabat

2 = pembagi waktu pisah dari kedua bahasa

Hasil dari menghitung waktu pisah dengan menggunakan cara di atas belum menunjukkan kepastian mengenai waktu pisah antara bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab, maka harus dilakukan penghitungan selanjutnya menggunakan rumus menghitung jangka kesalahan. Keraf (1996:132) mengatakan bahwa untuk menghitung jangka kesalahan biasanya dipergunakan kesalahan standar, yaitu 70% dari kebenaran yang diperkirakan.

Kesalahan standar diperhitungkan dengan rumus : (Keraf, 1996: 132)

$$S = \sqrt{\frac{C(1-C)}{n}}$$

Keterangan :

S = kesalahan standar dalam persentase kata kerabat

C = persentase kata kerabat
 N = jumlah kata yang diperbandingkan (baik kerabat maupun non kerabat atau kata yang memiliki pasangan)

Adapun langkah dalam melaksanakan penelitian ini mencakup tiga tahapan (Sudaryanto, 2015: 6-8). Pertama, tahap penyediaan data menggunakan metode cakap dan teknik pancing dengan teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka untuk mendapatkan data lisan berupa 200 kata Swadesh (Sudaryanto, 2015: 208-209). Kedua, tahap analisis data menggunakan metode padan dan teknik bagi unsur penentu (PUP) (Sudaryanto, 2015: 25). Terakhir, tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dan formal (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hubungan kekerabatan antara bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab dapat dilihat dari bentuk kosakata dan maknanya. Penentuan kekerabatan dalam penelitian ini menggunakan data kata Swadesh sebanyak 200 kata. Daftar kata tersebut disusun oleh Morris Swadesh. Penelitian ini menggunakan daftar kata Swadesh karena terdiri dari kata-kata non-kultural serta retensi kata dasarnya telah diuji dalam bahasa-bahasa yang memiliki naskah tertulis. Data tersebut dianalisis secara leksikostatistik untuk mendapatkan tingkat persentase kekerabatan antara bahasa Pasar Kliwon dengan bahasa Arab, klasifikasi bahasa, dan waktu pisah dengan jangka kesalahan.

1. Penentuan kata kerabat

Berdasarkan 200 kosakata Swadesh yang dicatat untuk bahasa Pasar Kliwon Surakarta dan bahasa Arab terdapat pasangan kata yang lengkap atau memiliki padanan kata dari kedua bahasa tersebut sehingga semua kosakata swadesh dapat diperhitungkan dalam penetapan kata kerabat atau non-kerabat. Adapun syarat glos yang dapat diperhitungkan dalam penentuan kekerabatan kata yaitu bukan berupa kata-kata kosong, bukan kata pinjaman, dan berupa kata dasar (bukan kata jadian).

Apabila data-data tersebut telah terkumpul dan terbebas dari glos yang tidak dapat diperhitungkan, maka langkah selanjutnya yaitu pengisolasian morfem terikat. Pengisolasian morfem terikat membuat lebih mudah dalam penentuan pasangan kata yang menunjukkan kesamaan dan tidak sehingga kata yang digunakan untuk perbandingan yaitu berupa kata dasar.

Apabila langkah sebelumnya telah terlewati, maka dapat dilakukan penentuan kekerabatan antara kedua bahasa tersebut. Sebuah pasangan kata dapat dinyatakan sebagai kata kerabat apabila memenuhi syarat, yaitu identik, memiliki korespondensi fonemis, mempunyai kemiripan fonetis, dan mempunyai satu fonem yang berbeda.

1.1. Pasangan kata identik

Salah satu ketentuan dalam menetapkan pasangan kata sebagai kata kerabat adalah pasangan kata tersebut memiliki kemiripan identik. Identik dalam hal ini adalah pasangan tersebut memiliki fonem, bunyi, dan makna yang sama persis. Pasangan kata tersebut tidak mengalami perubahan pada kedua bahasa.

Glos	Bahasa PKS	Bahasa Arab
Batu	[<i>hajar</i>]	[<i>hajar</i>]
Besar	[<i>kabir</i>]	[<i>kabi:r</i>]
Karena	[<i>li?ana</i>]	[<i>li?anna</i>]
Lima	[<i>xOmsah</i>]	[<i>xamsah</i>]
Pohon	[<i>šajarOh</i>]	[<i>šajarah</i>]
Sungai	[<i>nahər</i>]	[<i>nahr</i>]

Berdasarkan pemakaiannya, bahasa Pasar Kliwon Surakarta menghilangkan tekanan pada silabe berat dan diikuti penghilangan perbedaan vokal panjang dan pendek. Vokal panjang atau pendek digunakan sesuai dengan intonasi kalimat (Fauziah, 2006 dan Adabiyat, 2011: 228). Hal ini tidak membedakan keidentikan kata tersebut.

Hal yang sama terjadi pada kemunculan vokal [O] setelah fonem [r], [T], [x], dan [Y], dan kemunculan bunyi vokal [ə] diantara dua konsonan berjejer di belakang kata. Kedua hal tersebut juga tidak mempengaruhi keidentikan kata dengan pasangannya, karena apabila diperhatikan, bunyi yang dihasilkan pada setiap pasangan kata tersebut sama.

1.2. Pasangan kata yang memiliki korespondensi fonemis

Pasangan kata yang memiliki korespondensi fonemis merupakan pasangan kata yang memiliki hubungan antara kedua bahasa berdasarkan posisi fonem-fonem yang berupa alofon dan makna yang sama dari kedua bahasa yang dibandingkan. Sehingga dapat diperoleh sejumlah perangkat korespondensi, sesuai dengan besar atau panjang segmen dari bahasa Pasar Kliwon Surakarta dan bahasa Arab.

Glos	Bahasa PKS	Bahasa Arab
Angin	[rɪh]	[ri:h]
Benar	[ʃOɦh]	[ʃahi:h]
Dua	[?iθnɛn]	[iθnaini]
Dekat	[gariɓ]	[qari:b]
Diri(ber)	[gum]	[qum]

1.3. Pasangan kata yang memiliki kemiripan fonetis

Pasangan kata yang memiliki kemiripan fonetis merupakan pasangan kata yang memiliki kemiripan fonetis pada posisi artikulatoris yang sama.

Glos	Bahasa PKS	Bahasa Arab
Anak	[walat]	[walad]
Awan	[sahap]	[sahab]
Tua	[?ajus]	[?aju:z]

1.4. Pasangan kata dengan satu fonem berbeda

Pasangan kata dengan satu fonem yang berbeda yaitu apabila dapat dijelaskan perbedaannya. Apabila dalam satu pasangan terdapat perbedaan satu fonem, tetapi dapat dijelaskan bahwa perbedaan tersebut terjadi karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya, sedangkan dalam bahasa lain pengaruh tersebut tidak mengubah fonemnya, maka pasangan itu dapat ditetapkan sebagai kata kerabat. Maksud dari fonem yang berbeda yaitu fonem pada suatu kata berbeda dari fonem pada kata pasangannya, bukan merupakan alofon, dan juga tidak memiliki kesamaan posisi artikulasi.

Glos	Bahasa PKS	Bahasa Arab
Bunuh	[gatal]	[qatl]
Kami	[nafina]	[nafnu]
Kamu	[?ente]	[?anta]

Berdasarkan 4 ketentuan tersebut, maka dapat dilakukan penentuan kata kerabat berikut ini dengan menggunakan kode penanda (A) dan (B). Apabila pasangan kata di antara kedua bahasa berkerabat maka ditandai dengan kode (A) dan (A). Apabila pasangan kata di antara kedua bahasa tidak berkerabat maka ditandaidengan kode (A) dan (B). Penghitungan jumlah kata kerabat dapat dilakukan dengan melihat kesamaan penanda antar kata kerabat bahasa tersebut pada tabel di bawah.

No	Glos	Bahasa PKS	Bahasa Arab	Keterangan		K1	K2	K3	K4
1	Abu	[ʔabu]	[ramād]	A	B				
2	Air	[maʔ]	[māʔ]	A	A	^			
3	Akar	[ʔuʃul]	[ʔuʃūl]	A	A	^			
4	Alir(me)	[alir(η)]	[yasīlu]	A	B				
5	Anak	[walat]	[walat]	A	A			^	
6	Angin	[riħ]	[rīħ]	A	A	^			
7	Anjing	[kaləp]	[kalb]	A	A			^	
8	Apa	[ma]	[mā]	A	A	^			
9	Api	[nar]	[nār]	A	A	^			
10	Apung(me)	[amban(η)]	[yaʔfū]	A	B				
11	Asap	[ʔasəp]	[duxān]	A	B				
12	Awan	[sahap]	[sahab]	A	A			^	
13	Ayah	[ʔabi]	[ʔabi]	A	A	^			
14	Bagaimana	[kef]	[kaif]	A	A		^		
15	Baik	[xer]	[xair]	A	A		^		
16	Bakar	[bakar]	[yahruqu]	A	B				
17	Balik	[balɪʔ(m)]	[yaqlibu]	A	B				
18	Banyak	[kaθir]	[kaθīr]	A	A	^			
19	Baring	[rəgət]	[ruqūd]	A	A		^		
20	Baru	[jadit]	[jadīd]	A	A			^	
21	Basah	[rOtəp]	[ratb]	A	A			^	
22	Batu	[ħajar]	[ħajar]	A	A	^			
23	Beberapa	[baʔət]	[baʔd]	A	A				^
24	Belah(me)	[bələh(m)]	[ʃuqūq]	A	B				
25	Benar	[ʃOhih]	[ʃahīh]	A	A		^		
26	Bengkok	[ʔabOh]	[waramu]	A	B				
27	Benih	[bənih]	[bizru]	A	B				
28	Berat	[θagil]	[θagīl]	A	A		^		
29	Berenang	[sibahah]	[sibāhah]	A	A	^			
30	Beri	[keʔi]	[yuʔTī]	A	B				
31	Berjalan	[yamʃi]	[yamʃi]	A	A	^			
32	Besar	[kabir]	[kabīr]	A	A	^			
33	Bilamana	[kalo]	[ʔidā]	A	B				
34	Binatang	[ħayawan]	[ħayawān]	A	A	^			
35	Bintang	[bintaŋ]	[najm]	A	B				
36	Buah	[fawakih]	[fawākih]	A	A		^		
37	Bulan	[gOmar]	[qamar]	A	A		^		
38	Bulu	[bulu]	[rīʃun]	A	B				
39	Bunga	[zahŋrOh]	[zahŋrah]	A	A	^			
40	Bunuh	[gətəl]	[qatl]	A	A				^
41	Buru(be)	[buru(be)]	[yaqnisu]	A	B				
42	Buruk	[murOʔbal]	[qabīħ]	A	B				
43	Burung	[tOʔir]	[Tāʔir]	A	A		^		
44	Busuk	[XOm]	[xam]	A	A	^			
45	Cacing	[cacin]	[dūdun]	A	B				
46	Cium (wanita dan	[kiblaʔ]	[kiblāʔ]	A	A	^			

	bau)								
47	Cuci	[cuci]	[Yusl]	A	B				
48	Daging	[lahām]	[lahm]	A	A	^			
49	Dan	[wa]	[wa]	A	A	^			
50	Danau	[buḥairOh]	[buḥairrah]	A	A		^		
51	Darah	[dam]	[dam]	A	A	^			
52	Datang	[jiʔ]	[jiʔ]	A	A	^			
53	Daun	[warOgOh]	[waraqah]	A	A		^		
54	Debu	[bledok]	[turāb]	A	B				
55	Dekat	[garīb]	[garīb]	A	A		^		
56	Dengan	[maʔa]	[maʕa]	A	A				^
57	Dengar	[yasmaʔ]	[yasmaʕ]	A	A				^
58	Di dalam	[fi]	[fī]	A	A	^			
59	Di mana	[en]	[ʔaina]	A	A		^		
60	Di sini	[huna]	[hunā]	A	A	^			
61	Di situ	[hunak]	[hunāka]	A	A	^			
62	Pada	[pada]	[fī]	A	B				
63	Dingin	[barī]	[barīd]	A	A			^	
64	Diri(ber)	[gum]	[qum]	A	A		^		
65	Dorong	[dOrOḥ]	[daʕ]	A	B				
66	Dua	[ʔiḥnen]	[ʔiḥnaini]	A	A		^		
67	Duduk	[jlis]	[ijlis]	A	A		^		
68	Ekor	[ʔekOr]	[ḍanab]	A	B				
69	Empat	[ʔarbaʔah]	[ʔarbaʕah]	A	A				^
70	Engkau	[ʔente]	[ʔanta]	A	A				^
71	Gali	[gali]	[ḥašara]	A	B				
72	Garam	[garām]	[milḥ]	A	B				
73	Garuk	[garoʔ]	[yahukku]	A	B				
74	Gemuk	[samin]	[samīn]	A	A	^			
75	Gigi	[ʔasnan]	[ʔasnān]	A	A	^			
76	Gigit	[gigit]	[yasaḍḍu]	A	B				
77	Gosok	[gOsOʔ]	[yadluku]	A	B				
78	Gunung	[jabal]	[jabal]	A	A	^			
79	Hantam	[mukol]	[yaḍribu]	A	B				
80	Hapus	[masəḥ]	[mašḥ]	A	A	^			
81	Hati	[galəp]	[qalb]	A	A		^		
82	Hidung	[ʔanfōn]	[ʔanfūn]	A	A				^
83	Hidup	[ḥayah]	[ḥayāḥ]	A	A	^			
84	Hijau	[axḍOr]	[axḍar]	A	A				^
85	Hisap	[səḍOr]	[yamuṣṣu]	A	B				
86	Hitam	[aswat]	[aswad]	A	A			^	
87	Hitung	[ḥisap]	[ḥisāb]	A	A			^	
88	Hujan	[matOr]	[maTar]	A	A	^			
89	Hutan	[YObah]	[Yābah]	A	A	^			
90	Ia	[huwa]	[huwa]	A	A	^			
91	Ibu	[ʔumi]	[ʔumi]	A	A	^			
92	Ikan	[samaʔ]	[samak]	A	A		^		
93	Ikat	[ʔikət]	[raTbah]	A	B				
94	Ini	[haḍa]	[haḍā]	A	A	^			

95	Istri	[zaojah]	[zaujah]	A	A				^
96	Itu	[?itu]	[δālika]	A	B				
97	Jahit	[jahit]	[yahīTu]	A	B				
98	Jalan(ber)	[yamši]	[yamšī]	A	A	^			
99	Jantung	[jantōŋ]	[qalb]	A	B				
100	Jatuh	[sagOt]	[saqata]	A	A		^		
101	Jauh	[ba?it]	[bašīd]	A	A				^
102	Kabut	[kabot]	[qabāb]	A	B				
103	Kaki	[rijəl]	[rijl]	A	A				
104	Kalau	[kalo]	[?iδā]	A	B				
105	Kami	[nahna]	[nahnu]	A	A				^
106	Kamu	[?ente]	[?anta]	A	A				^
107	Kanan	[yamin]	[yamīn]	A	A	^			
108	Karena	[li?ana]	[li?anna]	A	A	^			
109	Kata(ber)	[kalimah]	[kalimah]	A	A	^			
110	Kecil	[šOYir]	[šaYīr]	A	A		^		
111	Kelahi(ber)	[za?at]	[nazaša]	A	A				^
112	Kepala	[rO?as]	[rašs]	A	A				^
113	Kering	[yabis]	[yābis]	A	A	^			
114	Kiri	[yasar]	[yasar]	A	A	^			
115	Kotor	[wasəh]	[washī]	A	A	^			
116	Kuku	[kuku]	[dufr]	A	B				
117	Kulit	[jilət]	[jild]	A	A			^	
118	Kuning	[ašfar]	[ašfar]	A	A	^			
119	Kutu	[kutu]	[qamlu]	A	B				
120	Lain	[lan]	[?axār]	A	B				
121	Langit	[sama?]	[samā?]	A	A	^			
122	Laut	[bahər]	[bahīr]	A	A	^			
123	Lebar	[wasī?]	[wasīf]	A	A				^
124	Leher	[leher]	[šunuq]	A	B				
125	Lelaki	[rəjal]	[rijal]	A	A				^
126	Lempar	[?uncal]	[yarmī]	A	B				
127	Licin	[luzu]	[?amlasu]	A	B				
128	Lidah	[lisan]	[lisān]	A	A	^			
129	Lihat	[suf]	[rā?a]	A	B				
130	Lima	[xOmsah]	[xamsah]	A	A	^			
131	Ludah	[?idhu]	[bušāq]	A	B				
132	Lurus	[?alatul]	[mustaqīm]	A	B				
133	Lutut	[rukbah]	[rukbah]	A	A	^			
134	Main	[la?əp]	[lašb]	A	A				^
135	Makan	[köl]	[kul]	A	A				^
136	Malam	[ləl]	[lail]	A	A		^		
137	Mata	[?am]	[šain]	A	A		^		
138	Matahari	[šamsōn]	[šamsun]	A	A				^
139	Mati	[tufi]	[tuwuffi]	A	A		^		
140	Merah	[?ahmar]	[?ahmar]	A	A	^			
141	Mereka	[ha?ula?]	[hā?ula?]	A	A	^			
142	Minum	[srOp]	[?israb]	A	A			^	
143	Mulut	[mulot]	[fam]	A	B				

144	Muntah	[muntah]	[yaqīʿu]	A	B				
145	Nama	[ʔisəm]	[ʔism]	A	A	^			
146	Napas	[napas]	[nafs]	A	A				^
147	Nyanyi	[zazi]	[yaʕnī]	A	B				
148	Orang	[ʔinsan]	[ʔinsān]	A	A	^			
149	Panas	[ħar]	[ħār]	A	A	^			
150	Panjang	[tOwīl]	[tāwīl]	A	A		^		
151	Pasir	[pasīr]	[ramāl]	A	B				
152	Pegang	[megan]	[yumsiku]	A	B				
153	Pendek	[kOsr]	[qašīr]	A	A		^		
154	Peras	[mərəs]	[ʕaʕara]	A	B				
155	Perempuan	[ħarīm]	[ħarīm]	A	A		^		
156	Perut	[batən]	[baTn]	A	A			^	
157	Pikir	[pikir(m)]	[fīkr]	A	A				^
158	Pohon	[šajarOh]	[šajarah]	A	A	^			
159	Potong	[mOtOŋ]	[qaTaʕa]	A	B				
160	Punggung	[puŋŋoŋ]	[ḍahr]	A	B				
161	Pusar	[ʔud ^h el]	[dawaran]	A	B				
162	Putih	[ʔabyat]	[ʔabyaḍ]	A	A			^	
163	Rambut	[saʔər]	[saʕr]	A	A				^
164	Rumput	[ħasis]	[ħašīš]	A	A				^
165	Satu	[wahit]	[wahid]	A	A			^	
166	Saya	[ʔana]	[ʔanā]	A	A	^			
167	Sayap	[sayap]	[janāħ]	A	B				
168	Sedikit	[gOlīl]	[qalīl]	A	A		^		
169	Sempit	[ḍiyeʔ]	[ḍoyyiq]	A	A				^
170	Semua	[kuloh]	[kulluh]	A	A				^
171	Siang	[nahar]	[nahār]	A	A	^			
172	Siapa	[man]	[man]	A	A	^			
173	Suami	[zaot]	[zauj]	A	A				^
174	Sungai	[nahər]	[nahr]	A	A	^			
175	Tahu	[yaʔrif]	[yaʕrif]	A	A		^		
176	Tahun	[sanah]	[sanah]	A	A	^			
177	Tajam	[tajəm]	[ħāddun]	A	B				
178	Takut	[ʔazaʔ]	[ʕazaʕa]	A	A				^
179	Tali	[tali]	[ħabl]	A	B				
180	Tanah	[ʔarət]	[arḍ]	A	A			^	
181	Tangan	[yat]	[yad]	A	A			^	
182	Tarik	[jadəp]	[jadb]	A	A			^	
183	Tebal	[kand ^h el]	[ʕalīḍ]	A	B				
184	Telinga	[uḍun]	[uḍun]	A	A	^			
185	Telur	[bet]	[baiḍ]	A	A			^	
186	Terbang	[mabər]	[yaTīru]	A	B				
187	Tertawa	[ŋguyu]	[yaḍħaku]	A	B				
188	Tetek	[labən]	[labn]	A	A	^			
189	Tidak	[laʔ]	[lā]	A	A		^		
190	Tidur	[rəgot]	[ruqūd]	A	A		^		
191	Tiga	[θalaθah]	[θalāθah]	A	A	^			
192	Tikam(me)	[nusvʔ]	[yaTʕanu]	A	B				

193	Tipis	[rOgig]	[raqīq]	A	A		^		
194	Tiup	[niop]	[yanfuxu]	A	B				
195	Tongkat	[tuŋkət]	[ʃaʃo:]	A	B				
196	Tua	[?ajus]	[?ajüz]	A	A			^	
197	Tulang	[tulan]	[ʃadm]	A	B				
198	Tumpul	[kətʰol]	[kalīl]	A	B				
199	Ular	[hanaθ]	[hanāθ]	A	A		^		
200	Usus	[usus]	[miʃ:]	A	B				

Penghitungan persentase kekerabatan antara bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab dilakukan dengan membagi pasangan kata kerabat yang ditemukan dengan jumlah keseluruhan kata yang memiliki pasangan. Jumlah keseluruhan kata yang memiliki pasangan kata dalam kedua bahasa yaitu lengkap 200 pasang. Sedangkan dari jumlah tersebut, ditemukan 136 kata yang berkerabat karena telah memenuhi empat syarat kekerabatan. Persentase kekerabatan antara kedua bahasa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$C = \frac{k}{n} 100\% = \frac{136}{200} 100\% = 0,68 \cdot 100\% = 68\%$$

Persentase kata kerabat yang diperoleh dengan membandingkan kata yang berkerabat dengan keseluruhan kata yang berpasangan yaitu sebesar 68%.

Persentasi kekerabatan tersebut dapat menjelaskan jarak kedua bahasa yang diteliti. Berdasarkan pengelompokan yang dikemukakan oleh Ayatrohaedi (1983: 32) menunjukkan bahwa bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab masuk ke dalam kelompok perbedaan dialek. Hal ini disebabkan karena kedua bahasa memiliki persentase sebanyak 68%. Klasifikasi bahasa yang menyatakan bahwa relasi bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab adalah dialek, senada dengan pengertian dialek yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2010: 63) bahwa dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada dalam suatu wilayah atau area tempat tinggal penutur. Namun, hal tersebut tidak sampai menyebabkan perbedaan bahasa.

Oleh karena itu, ciri utama dialek adalah perbedaan dalam persamaan dan persamaan dalam perbedaan (Ayatrohaedi, 1983: 1-2).

2. Penghitungan waktu pisah

Penghitungan waktu pisah digunakan untuk mengetahui dua bahasa tersebut mulai berpisah dari bahasa yang sama sehingga dapat diketahui waktu bangsa Arab datang ke Indonesia dan melakukan interaksi dengan masyarakat setempat. Penghitungan waktu pisah antara bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab dilakukan setelah mengetahui persentase kekerabatannya, yaitu 68%. Waktu pisah antara dua bahasa kerabat tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$w = \frac{\log c}{2 \log r} = \frac{\log 0,68}{2 \log 0,81} = \frac{-0,167}{2(-0,092)} = \frac{-0,167}{-0,184} = 0,908$$

Perhitungan waktu pisah antara bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab adalah 0,908 ribuan tahun yang lalu, atau dengan kata lain bahwa bahasa kedua bahasa tersebut, mulai berpisah kira-kira pada abad XII Masehi.

Hasil perhitungan tersebut bukan merupakan tahun pasti kedua bahasa itu berpisah, maka harus ditetapkan suatu jangka waktu perpisahan itu terjadi. Oleh karena itu, harus diadakan perhitungan tertentu untuk menghindari kesalahan semacam itu. Jadi, masih diperlukan teknik statistik berikutnya, yaitu jangka kesalahan.

3. Penghitungan jangka kesalahan

Cara yang digunakan untuk menghindari kesalahan dalam statistik adalah memberi suatu perkiraan bahwa suatu hal terjadi bukan dalam waktu

tertentu, tetapi dalam suatu jangka tertentu. Jangka kesalahan terjadi akumulasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa tersebut, yang sekian hari bertambah besar, sehingga perlahan-lahan tapi pasti dapat menandai perpisahan antara kedua bahasa.

Penghitungan jangka kesalahan biasanya dipergunakan kesalahan standar, yaitu 70% dari kesalahan yang diperkirakan. Kesalahan standar dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{C(1-C)}{n}} = \sqrt{\frac{0,68(1-0,68)}{200}} = \sqrt{\frac{0,68(0,32)}{200}} = \sqrt{\frac{0,2176}{200}} = \sqrt{0,00109} = 0,033$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan standar dalam persentase kata kerabat yaitu 0,033 (dibulatkan menjadi 0,03). Hasil dari kesalahan standar tersebut dijumlahkan dengan persentase kerabat untuk mendapatkan C baru.

$$C \text{ baru} = 0,03 + 0,68 = 0,71$$

Setelah mendapatkan C yang baru, maka dapat dilakukan perhitungan ulang waktu pisah menggunakan rumus waktu pisah, yaitu sebagai berikut:

$$W = \frac{\log C}{2 \log R} = \frac{\log 0,71}{2 \log 0,81} = \frac{-0,149}{2(-0,092)} = \frac{-0,149}{-0,184} = 0,81$$

Perhitungan waktu pisah baru adalah 0,81 ribu tahun yang lalu, atau 810 tahun Masehi yang lalu. Seperti yang telah dikemukakan di atas untuk memperoleh jangka kesalahan, maka waktu yang lama dikurangi dengan waktu yang baru, yaitu: $908 - 810 = 98$. Angka ini harus ditambah dan dikurangi dengan waktu yang lama untuk memperoleh usia atau waktu pisah antara bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab, yaitu $908 - 98 = 810$ dan $908 + 98 = 1006$.

Berdasarkan perhitungan angka dalam jangka kesalahan pada kesalahan standar, maka umur atau usia antara kedua bahasa dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bahasa Pasar Kliwon Surakarta dan Arab merupakan bahasa yang

sama pada 810 – 1006 tahun Masehi yang lalu.

- b. Bahasa Pasar Kliwon Surakarta dan Arab mulai berpisah dari suatu bahasa yang sama antara tahun 1.011 Masehi sampai 1.207 Masehi (dihitung dari tahun 2.017 Masehi).

Waktu pisah antara bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab yaitu antara abad XI-XII Masehi. Hal ini sejalan dengan teori kedatangan masyarakat Hadramiy ke Indonesia. Kedatangan masyarakat Hadramiy ke Indonesia terbagi menjadi 4 gelombang (Kafaabillah, 2015: 1). Gelombang pertama dimulai sejak abad XII Masehi, yaitu sejak kedatangan golongan Alawiyyin dari marga Syahab ke Siak. Misi kedatangan gelombang pertama ini adalah untuk mendakwahkan ajaran Islam.

Kedatangan masyarakat Hadramiy ke Indonesia juga disampaikan oleh Algadri (1984: 37-40). Fakta peninggalan sejarah membuktikan bahwa pada awal abad XI ditemukan suatu makam di desa Leran Jawa Timur dekat Surabaya. Makam tersebut bertuliskan Arab di atas nisan dengan nama Fatimah binti Mansur bin Hibatallah. Makam dan tulisan tersebut membuktikan bahwa abad XI bangsa Arab telah masuk ke Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis, dan telah mendapatkan hasilnya dari perhitungan leksikostatistik pada tataran kosakata, maka dapat disajikan simpulan analisis yang berkaitan dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari 200 kosakata Swadesh, terdapat 200 pasangan kata lengkap dan memiliki padanan kata dari kedua bahasa. Pasangan kata tersebut menunjukkan kekerabatan dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

- a. 62 pasangan kata kerabat yang identik dari 136 seluruh pasangan kata berkerabat, dengan persentase 45,6%
 - b. 30 pasangan kata kerabat yang memiliki korespondensi fonemis dari 136 seluruh pasangan kata kerabat, dengan persentase 22,1%
 - c. 17 pasangan kata kerabat yang memiliki kemiripan fonetis dari 136 seluruh pasangan kata kerabat, dengan persentase 12,5%
 - d. 27 pasangan kata yang memiliki satu fonem berbeda dari 136 seluruh kata berkeabatan, dengan persentase 19,9%
2. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 136 pasangan kata yang berkerabat, atau sebesar 68%. Presentase menunjukkan bahwa bahasa Pasar Kliwon merupakan sebuah dialek dari bahasa Arab.
 3. Berdasarkan waktu pisah antara bahasa Pasar Kliwon Surakarta dengan bahasa Arab, dinyatakan bahwa kedua bahasa merupakan bahasa yang sama pada 810 – 1006 tahun Masehi yang lalu, atau dapat dikatakan antara tahun 1.011 Masehi sampai 1.207 Masehi (dihitung dari tahun 2.017 Masehi).
- Kafaabillah, Dita dan Muhammad Ridwan. 2015. “Nama-nama Marga Keturunan Arab di Pasar Kliwon Surakarta. Surakarta: UNS Skripsi.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Widyastuti, Sri Surami. 2006. Skripsi. “Perkembangan Usaha Batik Masyarakat Keturunan Arab di Pasar Kliwon”. Surakarta: UNS Skripsi.
- Zunainingsih, Memik. 2010. “Sekolah Islam Diponegoro Surakarta Tahun 1966-2005”. Surakarta: UNS Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algadri, Hamid. 1984. *C Snouck Hurgronje: Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab*. Jakarta: sinar Harapan.
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta:
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.